

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tuturan penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh pria dalam tiga komik Jepang yaitu *Hyakko*, *Masamune-kun no Revenge*, dan *Cardcaptor Sakura Clear Card Arc* ditemukan sebanyak 71 data. *Shuujoshi danseigo* yang dituturkan oleh tokoh wanita yaitu *zo*, *ze*, *dai*, *kai*, *sa*, *na*, *kana*, *kayo*, *kane*, *nayo*, dan *yona*. *Shuujoshi joseigo* yang dituturkan oleh tokoh pria yaitu *wa*, *wayo*, *wane*, *no*, *noyo*, *none*, dan *yone*. Namun, pada penyimpangan *joseigo* tidak ditemukan tokoh pria menggunakan *shuujoshi kashira*. Berikutnya, hasil analisis berdasarkan faktor sosial yang mempengaruhi penyimpangan *shuujoshi danseigo* dan *shuujoshi joseigo* yaitu faktor usia, faktor status sosial, faktor *uchi*, faktor gender. Kemudian, berdasarkan faktor situasi yang mempengaruhi penyimpangan *shuujoshi danseigo* yaitu faktor situasi senang, faktor situasi marah, faktor situasi khawatir, faktor situasi panik, faktor situasi mendesak, dan faktor situasi menyamar. Tidak hanya itu, faktor situasi yang mempengaruhi penyimpangan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria yaitu faktor situasi senang, faktor situasi marah, faktor situasi khawatir, faktor situasi menyamar.

Di antara beberapa faktor penyimpangan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor *uchi* dan faktor situasi adalah faktor yang paling mempengaruhi penyimpangan *shuujoshi danseigo* dan *shuujoshi joseigo* dalam komik *Hyakko*, *Masamune-kun no Revenge*, dan *Cardcaptor Sakura Clear Card*

Arc. Hal ini sesuai dengan survei penggunaan dan penyimpangan *shuujoshi danseigo* dan *shuujoshi joseigo* yang telah dilakukan oleh Yamanaka mengemukakan faktor yang paling dominan pada penyimpangan *danseigo* yang ditinjau berdasarkan kondisi masyarakat Jepang saat ini adalah faktor *uchi* karena kebanyakan penutur wanita menggunakannya untuk memberikan keakraban kepada sahabat, keluarga maupun seseorang yang sudah akrab dengan penutur, serta faktor situasi sebab penutur wanita maupun penutur pria yang menggunakan bahasa gender berbeda untuk lebih menunjukkan perasaan senang, marah atau situasi tertentu terhadap kondisi yang sedang terjadi.

5.2 Saran

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, baik di perguruan tinggi maupun di tempat kursus belajar, jarang sekali yang mengajarkan perbedaan *danseigo* dan *joseigo*. Meskipun kondisi komunikasi Jepang saat ini tidak terlalu melihat perbedaan gender namun sebagai pembelajar bahasa Jepang perlu memperhatikan penggunaan *danseigo* dan *joseigo* yang baik dan sesuai dengan situasi dan tingkat sosial dalam masyarakat Jepang. Oleh karena itu, saran kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti penyimpangan *danseigo* dan *joseigo* berkaitan dengan *wakamono kotoba* yang sering digunakan oleh remaja di Jepang dengan menggunakan sumber data yang berbeda, seperti *anime*, *dorama*, novel, ataupun berdasarkan kuesioner kepada orang Jepang.